

## **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA DAN SISWI KELAS VII YAYASAN PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**Dian Lestari, Endang Sri Indrawati**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[dianlestari\\_15@ymail.com](mailto:dianlestari_15@ymail.com), [esi.iin@yahoo.com](mailto:esi.iin@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Penyesuaian diri adalah usaha individu dalam merespons mental dan tingkah laku untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami, sehingga terwujud keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dan lingkungan. Religiusitas adalah penghayatan nilai agama individu melalui internalisasi ajaran agama sehingga menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku. Subjek adalah siswa dan siswi kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Sampel penelitian berjumlah 183 orang dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala yaitu skala religiusitas (27 aitem,  $\alpha = 0,894$ ) dan skala penyesuaian diri (28 aitem,  $\alpha = 0,845$ ). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah ( $r_{xy} = 0,414$ ,  $p = 0,000$ ). Religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 17,1%.

Kata Kunci: Religiusitas, penyesuaian diri, pondok pesantren

### **Abstract**

*This research is intended to determine the relation between religiosity and self-adjustment among class VII students of Futuhiyyah Mranggen Islamic boarding school. Self-adjustment is an individual needs in order to respond mentally and behavior to overcome the needs, tensions, conflicts and frustrations that one have, as to realize the harmony between the demands of the self and the environment. Religiosity is the appreciation of individual religious values through the internalization of religious teachings so that it becomes the frame of reference in behaving. The populations of this research are class VII students of Futuhiyyah Islamic boarding school. Characteristics of the subject of this study are active students between the ages of 12-14 years and in class VII in the Futuhiyyah Islamic Boarding School. The sample of the study is 183 people using cluster random sampling. Data collection method is using religiosity scale (27 items,  $\alpha = 0,894$ ) and self-adjustment scale (28 items,  $\alpha = 0,845$ ), while the data analysis of this inquiry applied the simpleregression analysis. The finding of this research indicates the positive correlation between religiosity and self-adjustment to class VII students of Futuhiyyah Islamic Boarding School ( $r_{xy} = 0,414$ ,  $p = 0,000$ ). Religiosity gives effective contribution in 17,1%.*

*Keywords: Religiosity, self-adjustment, boarding school*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang didasari oleh nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran dasar agama Islam yang bertujuan untuk menyatukan ajaran Islam dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, Widodo, & Romdin, 2005). Menurut Qomar (2005) tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk meningkatkan moral, melatih memupuk semangat, menghargai nilai kemanusiaan dan mengajarkan untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam.

Pondok pesantren memiliki jadwal yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah umum, salah satunya adalah Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Keadaan tersebut memang telah diatur dan disusun demi kepentingan santri akan tetapi membawa permasalahan tersendiri bagi santri, khususnya santri baru atau santri kelas tujuh. Perbedaan lingkungan dan kebiasaan yang dialami santri baru dapat menimbulkan persoalan sehingga perlu memperhatikan kesiapan anak berada di pesantren. Tahun pertama di sekolah dapat menyulitkan bagi beberapa siswa (Andermann & Andermann, 2010; Elmore, 2009, dalam Santrock, 2011). Siswa kelas tujuh merasa kurang puas dengan sekolahnya (Santrock, 2011). Siswa kelas tujuh mengalami masa transisi dimana keadaan tersebut bergerak dari posisi teratas (kondisi siswa paling tua, berkuasa dan kuat) menjadi ke posisi terendah (kondisi siswa paling kecil dan lemah). Fenomena tersebut biasa disebut dengan fenomena *top-dog* (Santrock, 2011).

Menurut penelitian Pritaningrum & Wiwin (2013) masih banyak santri yang mengalami masalah dalam menyesuaikan diri terutama pada tahun pertama, sehingga hampir setiap tahun selalu ada santri keluar sebelum lulus atau tetap bertahan namun dalam kondisi terpaksa sehingga sering mengakibatkan santri menunjukkan perilaku yang tidak terarah dan prestasi akademik menurun. Fenomena santri kabur sudah sering terjadi di beberapa pondok pesantren di Indonesia seperti yang terjadi di Depok dan Boyolali, santri baru pondok pesantren kabur (Okezone, 2016; Solopos.com, 2017)) karena merasa tidak betah dengan kehidupan sekolah di pesantren dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada.

Hurlock (2004) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang sulit dicapai yaitu penyesuaian diri. Menurut Semiun (2006) penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan, frustrasi dan konflik batin serta menyelaraskan tuntutan batin ini dengan tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana individu hidup. Pengertian serupa juga disampaikan oleh Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2012) yang berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu untuk berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami didalam dirinya dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006) beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu keadaan fisik, kematangan dan perkembangan, keadaan psikologis, lingkungan, dan agama dan budaya. Agama menjadi pendukung terbentuknya keadaan psikologis yang terhindar dari konflik dan frustrasi (Fatimah, 2010). Aspek-aspek dalam agama terkait erat dengan hasil yang positif bagi remaja (Bridgers & Snarey, 2009; King & Roesser, 2009; dalam Santrock, 2011). Religiusitas adalah sebuah konsep yang muncul dari agama. Menurut Glock dan Stark (dalam Shepard, 2013) religiusitas merupakan cara-cara individu dalam mengekspresikan kepentingan agama dan keyakinannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik mengenai hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII di Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah serta untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif religiusitas terhadap penyesuaian diri.

## **METODE**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII di Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak dengan Karakteristik populasinya yaitu siswa aktif usia 12-14 tahun dan siswi kelas VII di Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Jumlah populasi sebesar 383 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*, karena bentuk populasi yang berbentuk kelas-kelas (kelompok). Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala religiusitas (27 aitem,  $\alpha = 0,894$ ) yang berdasarkan dimensi menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011), dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, pengamalan (konsekuensi) dan skala penyesuaian diri (28 aitem,  $\alpha = 0,845$ ) yang berdasarkan aspek menurut Fatimah (2008), penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Proses analisa data dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Science (SPSS) 16 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.**

Uji Normalitas

<b>Variabel</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Bentuk</b>
Religiusitas	0,823	0,507	Normal
Penyesuaian Diri	0,912	0,377	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov Smirnov* variabel religiusitas adalah 0,823 dengan  $p = 0,507$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti variabel religiusitas berdistribusi normal. Variabel penyesuaian diri juga memiliki distribusi normal dengan skor sebesar 0,912 dengan  $p = 0,377$  ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 2.**

Uji Linieritas

<b>Nilai F</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Probabilitas</b>
37,406	0,000	$< 0,05$

Uji linieritas hubungan antara variabel religiusitas dengan penyesuaian diri menghasilkan nilai F sebesar 37,406 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara religiusitas dengan penyesuaian diri.

**Tabel 3.**

Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign
	B	Stand. Error	Beta		
Konstanta	46,791	6,849	0,414	6,832	0,000
Religiusitas	0,452	0,074		6,116	0,000

Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri digambarkan dalam persamaan garis regresi yang menunjukkan besar nilai konstanta dan variabel bebas yaitu religiusitas untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel penyesuaian diri melalui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah  $Y = a + bX$  atau  $Y = 46,791 + 0,452X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan kenaikan religiusitas akan diikuti peningkatan penyesuaian diri sebesar 0,452.

**Tabel 4.**  
Uji Hipotesis 2

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R Square)	Standar kesalahan Estimasi
0,414	0,171	5,604

Besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R Square* sebesar 0,171. Angka tersebut memiliki arti bahwa religiusitas memberi sumbangan efektif sebesar 17, 1 % terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah, dan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor fisiologis, psikologis, lingkungan, perkembangan dan kematangan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Schludermann, Schuludermann dan Huynh (2003) menerapkan model teoritik yang diajukan oleh Thomas tentang fungsi fasilitasi sosial dari agama terhadap kehidupan remaja, model kausal keyakinan dan praktek religius yang memfasilitasi harmoni keluarga, menyimpulkan bahwa religiusitas memfasilitasi peran perilaku prososial dengan penyesuaian (sosial dan personal) pada remaja. Penelitian lain dilakukan oleh Murray-Swank, et al. (2006) terhadap para perawat anggota keluarga yang sakit (*caregivers*) semakin menguatkan bahwa religiusitas merupakan prediktor terhadap penyesuaian diri, khususnya bagi *caregiver*. Park dan Halifax (2011) melakukan penelitian terkait penyesuaian terhadap rasa kehilangan orang terdekat. Penelitian tersebut menunjukkan peran signifikan dari religiusitas.

Siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki kontrol diri (pengendalian diri) yang baik. Hal ini didasari oleh penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dengan pengendalian diri pada remaja (Listiari, 2011). Penelitian oleh Aroma & Dewi (2012) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Moralitas memiliki hubungan signifikan dengan religiusitas. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan Reza (2013) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan moralitas remaja. Perilaku bermoral merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Siswa yang memiliki perilaku bermoral di lingkungannya berarti telah melakukan penyesuaian diri yang baik atau berhasil, karena menurut Semiun (2006) penyesuaian diri yang baik adalah tanpa perilaku simtomatik, yaitu pengendalian diri yang mengatur impuls-impuls, pikiran-pikiran, kebiasaan, emosi dan tingkah laku sesuai prinsip diri dan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin baik penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka akan semakin buruk penyesuaian diri. Sumbangan efektif religiusitas terhadap penyesuaian diri sebesar 17,1%, sedangkan 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor perkembangan dan kematangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Widodo, R. B., A. Romdin. (2005). *Pemberdayaan pesantren menuju kemandirian dan profesionalisme santri dan metode daurah kebudayaan*. Yogyakarta: PT Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokrasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*, edisi tigabelas, jilid 1. Alih bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Pritaningrum, M & Wiwin, H. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern nurul izzah gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*. 2 (3). Diunduh dari <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JPKS8869-c465f951fcfullabstract.pdf>
- Okezone. (2016). *Tak betah di ponpes alasan santri depok kabur*. Diunduh dari <http://news.okezone.com/read/2016/04/07/338/1356824/tak-betah-di-ponpes-alasan-santri-depok-kabur>
- Solopos. (2017). *Tak betah santri cilik anak kiayi kabur dari ponpes*. Diunduh dari <http://www.solopos.com/2017/01/17/pendidikan-boyolali-tak-betah-santri-cilik-anak-kiai-kabur-dari-ponpes-785344>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Erlangga.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental 1; pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait*. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ancok, D. & Suroso. (2011). *Psikologi islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Reza, Iredho. F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah aliyah (MA). *Jurnal Humanitas*, X(2). Diunduh dari [file:///C:/Users/User/Downloads/335-366-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/335-366-1-PB%20(2).pdf)
- Shepard, J.M. (2013). *Sociology*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Schludermann, E., Schludermann, S., & Huynh, C.L. (2003). Religiosity, prosocial values, and adjustment among students in Mennonite high schools in Winnipeg. *Journal of Mennonite Studies*, 21, 191-213.
- Murray-Swank, A.B., Lucksted, A., Medoff, D.R., Yang, Y., Wohlheiter, K., & Dixon, L.B. (2006). Religiosity, psychosocial adjustment, and subjective burden of persons who care for those with mental illness. *Psychiatric Services*, 57(3), 361-365.

- Park, C.L. & Halifax, R.J. (2011). Religion and spirituality in adjusting to bereavement: Grief as burden, grief as gift” Diunduh dari <http://www.upaya.org/uploads/pdfs/GriefasBurdenGriefasGift1.10.11.pdf>.
- Listiari, Esti. (2011). Hubungan antara tingkat religiusitas dan pengendalian diri pada remaja tingkat SMA. *Jurnal Psikologi*, 7, 56-66. Diunduh dari <http://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/129/125>
- Aroma, Iga. S. & Dewi. R.S. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2). Diunduh dari [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241\\_ringkasan.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf)